

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahannya.¹ Telaah pustaka bertujuan agar tidak terjadi adanya plagiasi terhadap karya-karya sebelumnya dan untuk mendukung karya peneliti sesudahnya juga sebagai referensi untuk melakukan penelitian. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut :

1. Skripsi saudara Ninu septiani yang berjudul “ *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal*”. Dalam Skripsinya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil dari belajar yaitu ditunjukkan dengan hasil Ho ditolak dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $6,213 > 1,960$. Terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain selain minat dan motivasi.²
2. Skripsi saudara Hana Fitriatun Nisa yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII MTsN Brangsong Kendal*”. Dalam skripsinya mengemukakan bahwa minat belajar yang mereka miliki cukup bagus dengan nilai rata-rata

¹Dadang Zaenal Mutaqin, “Buku Pedoman Penyusunan Skripsi”, Yogyakarta : Deepublish, hal. 4.

²Ninu Septiani, “ *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

63,09. Dan mendapatkan prestasi belajar yang cukup bagus dengan rata-rata 81,51. terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar .³ Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu besar kecilnya pengaruh dari variabel X yaitu minat belajar, diketahui siswa sekolah brongsong kendal memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah MTsN 10 Sleman, yang dilatarbelakangi dari cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Skripsi saudara Nurhafni Andriana yang berjudul “*Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Lab. UIN Yogyakarta*”. Dalam skripsinya mengungkapkan terdapat rangking yang sedang antara minat belajar dan prestasi belajar bahasa arab kelas VIII. Terdapat hubungan antara dua variabel tersebut yaitu hubungan yang positif, yang berarti apabila minat belajar bahasa arab tinggi maka prestasi belajar bahasa arab akan meningkat, dan apabila minat belajar bahasa arab rendah maka prestasi belajar akan menurun.⁴
4. Skripsi saudara Lailathul Fitrianingrum yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”. Penelitian saudara Lailathul ini dilakukan pada p

³Hana Fitratun Nisa, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Brongsong Kendal*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wali Songgo Samarinda, 2013.

⁴Nurhafni Andriana, “*Korelasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Lab. UIN Yogyakarta*”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

yang digunakan yaitu kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar kelas V MI Muhammadiyah Karanglo termasuk dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan persentase skor minat belajar sebesar 39,29% kategori tinggi dan 53,57% kategori sedang dan 7,14% kategori rendah.⁵

5. Skripsi saudara Abdul Rohim yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Jakarta. Dari hasil penelitian ini bahwa minat belajar memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Dwi Putra Ciputat.⁶

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Penulis melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*”, penelitian ini fokus kepada seberapa besar pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. selain itu,

⁵Lailatul Fitrianingrum,” *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Banyumas*”.Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

⁶Abdul Rohim, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*”.Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

dapat dilihat dari perbedaan tempat, objek, subjek maupun waktu penelitian.

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Definisi Minat Belajar

Minat yaitu keinginan yang biasa bersifat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan sesuatu, gairah atau keinginan. Jadi seseorang yang daya tariknya tinggi terhadap sesuatu hal ataupun aktivitas disebut dengan minat, sedangkan “berminat” lebih diartikan dengan seseorang yang mempunyai minat.

Minat tidak begitu saja timbul dalam diri seseorang. Terlebih lagi, minat bukanlah bawaan sejak lahir karena minat sangatlah berbeda dengan watak atau sifat. Minat timbul melalui sebuah proses dimana antara satu orang dengan orang lainnya akan mengalami proses yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor.

Salah satu contohnya adalah minat yang timbul pada siswa.

Pada awalnya, sebelum terlibat, siswa akan merespon adanya perhatian, kemudian siswa tersebut lama kelamaan akan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam sebuah aktivitas. Disitulah muncul minat. Minat kemudian akan mulai memberikan daya tarik atau pengalaman menyenangkan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Jadi minat bisa timbul juga dari hal-hal yang tidak disengaja,

maupun aktivitas-aktivitas yang tidak dilakukan secara sengaja.

Berikut adalah pengertian minat menurut beberapa para ahli :

1) Purwanto mengatakan secara bahasa minat berarti hati yang cenderung tertarik atau ingin melakukan sesuatu hal yang diinginkannya. Minat bersifat relatif menetap dalam diri seseorang. Minat berpengaruh besar pada kegiatan seseorang karena adanya minat seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu karena ketidak tertarikan terhadap sesuatu.⁷

2) Sardiman berpendapat secara istilah bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.⁸ Minat dapat

diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

⁷Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 66.

⁸Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, hal. 76.

3) Slameto berpendapat bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umumnya menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.⁹

4) Uno mengartikan minat yaitu suatu motif yang membuat individu secara aktif melakukan hubungan dengan sesuatu yang membuatnya tertarik. Minat itu jiwa yang cenderung tetap pada sesuatu hal yang berharga bagi individu, Minat juga hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Kecepatan pemahaman pelajaran ditentukan oleh minat belajar dan juga perhatian terhadap pelajaran. Minat adalah pusat perhatian yang tidak disengaja dengan berfikir penuh dengan kemauan tetapi tergantung pada bakat juga lingkungan.¹⁰

Dari pengertian- pengertian minat diatas dapat disimpulkan minat adalah perasaan yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan aktivitas atau dorongan yang menjadi latar belakang seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar

⁹Ibid, hal. 180.

¹⁰Uno, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bina Ilmu, hal. 52.

minat menjadi salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi bisa dipastikan akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Minat belajar terbentuk agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa.¹¹

Tabel 2.1

Indikator Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi
Minat Belajar (X)	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> • pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Arab • kesan siswa mengenai Guru bahasa Arab • perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab
	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab • perhatian siswa saat mengikuti diskusi pelajaran
	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • perasaan ingin tahu saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab • Penerimaan saat diberi tugas atau PR oleh Guru

¹¹Ibid, hal. 181.

	Keterlibatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki kesadaran tentang belajar di rumah • kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah
--	--------------------	---

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat menjadi salah satu pendorong untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar. Minat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu :

1) Faktor motivasi

Motivasi diartikan sebagai upaya yang dapat mendorong seseorang saat ingin melakukan sesuatu. Motivasi juga penggerak seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Purwanto menjelaskan hubungan motivasi dan pengaruhnya sebagai berikut :

Umumnya motivasi merupakan pernyataan yang kompleks dalam suatu organism berperan memberikan arahan tingkah laku untuk tujuan tertentu, Tujuan yang menentukan serta membatasi tingkah laku dari organism tersebut. Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan yaitu pengertian motivasi adalah seluruh daya penggerak dari dalam diri maupun luar diri dengan membuat serangkaian usaha dengan persediaan kondisi yang bermacam-macam serta memberikan pengarahan pada kegiatan agar tujuan yang diinginkan subjek dapat tercapai. Motivasi juga tidak

dikatakan baik jika tujuan yang diinginkan juga tidak baik.

Contohnya, jika motivasi timbul dalam perbuatan belajar dikarenakan rasa takut pada hukuman, maka akan menghasilkan kegiatan yang kurang aktif juga hasilnya tidak permanen saat dibandingkan dengan perbuatan belajar yang didukung oleh motivasi yang menyenangkan.

2) Faktor perhatian

Banyak sedikitnya kesadaran yang disertai suatu aktivitas disebut dengan perhatian.¹² Siswa dengan perhatian yang tinggi pada belajar pasti minat belajarnya pun akan tinggi, adanya perhatian juga menjadi faktor dari minat.

Perhatian adalah konsentrasi yang dilakukan jiwa seseorang untuk pengertian dan pengamatan dengan mengesampingkan hal lain.

Jika seseorang memiliki minat pasti dengan sendirinya dia akan memperhatikan. Contohnya, seorang siswa memiliki minat dalam pelajaran bahasa Arab, maka dia akan memperhatikan pelajaran saat gurunya menerangkan.

3) Faktor bahan pelajaran dan sikap Guru

Siswa cenderung mau mempelajari bahan pelajaran yang lebih menarik minatnya, sebaliknya jika bahan pelajaran itu tidak menarik maka akan diabaikan oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Slameto bahwa minat itu salah satu pengaruh yang besar

¹²Suryabrata S, *Psikologi Pendidikan*”, Jakarta : Rajawali, hal.20.

untuk belajar, karena bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa sulit untuk belajar dengan baik, karena tidak mempunyai daya tarik.¹³

2. Prestasi Belajar

a. Definisi prestasi belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, tujuannya yaitu dapat mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa prestasi belajar pengetahuan atau keterampilan yang sudah dikuasai dan dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari seorang guru.¹⁴

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang dicapai seseorang, maka prestasi belajar adalah hasil yang maksimal dari seseorang yang telah melaksanakan usaha untuk belajar.¹⁵

Prestasi belajar didapatkan dari perubahan tingkah laku yang terdiri dari tiga ranah kognitif yaitu : pemahaman, pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi.¹⁶

Menurut Syaiful bahri djamarah, prestasi belajar itu hasil yang diperoleh berupa kesan yang memberikan perubahan pada diri individu

¹³Ibid, hal. 182.

¹⁴Depdiknas, kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 895.

¹⁵Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 226.

¹⁶Ibid, hal. 16.

berupa hasil dari aktivitas saat belajar dan dihasilkan dalam bentuk nilai atau angka.¹⁷Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar adalah berhasilnya seorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dihasilkan dalam bentuk skor nilai dari hasil tes dari beberapa materi pelajaran.¹⁸ Jadi prestasi belajar dapat di rumuskan sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa saat melaksanakan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas di sekolah.
- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintes dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar atau hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat di observasi. Artinya, hasil yang diperoleh setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, hal. 5.

¹⁸Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 91.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun berkelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah di capai oleh siswa, baik secara individual maupun berkelompok.

Jadi, indikator utama hasil belajar siswa menurut penulis ialah hasil belajar yang diperoleh dari KKM, perilaku yang di tunjukan selama proses pembelajaran, dan daya serap siswa itu sendiri.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau

diukur. Indikator hasil belajar menurut Purwanto dengan Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.²⁰ perinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁹Bahri, Syaiful, D dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Kencana, hal. 120.

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal. 42.

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal) suatu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Aspek kognitif di bedakan atas 6 jenjang,

yaitu:

- a) Pengetahuan
- b) Ingatan
- c) Pemahaman
- d) Penerapan
- e) Analisis
- f) Sintesis

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor.

Meliputi keterampilan motoric atau keterampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*).

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis prestasi belajar dengan indikatornya, berikut ini penulis menjelaskan indikator prestasi belajar dalam bentuk tabel

Tabel 2.2.

Indikator Prestasi Belajar

Indikator Prestasi Belajar	Deskripsi
1. Ranah Kognitif	a. Siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. b. Siswa memahami pelajaran dengan baik. c. Guru memberikan penjelasan pembelajaran dengan jelas.
2. Ranah Afektif	a. Siswa mampu merespon dengan baik pelajaran. b. Siswa dapat memecahkan masalah dengan baik. c. Model yang di berikan guru dalam proses pembelajaran menyenangkan.
3. Ranah Psikomotor	a. Siswa mampu menerapkan ilmu yang di dapat di kehidupan sehari-hari.
4. Nilai ujian	

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar menghasilkan interaksi dari bermacam-macam faktor yang mempengaruhi dari dalam diri (faktor internal) atau dari luar diri (faktor eksternal).

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri peserta didik. Yang merupakan faktor internal yaitu :

a) Faktor kesehatan

Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa sebaiknya menjaga kesehatan badannya agar tetap terjaga yaitu dengan membuat ketentuan yang indah dari belajar, istirahat, bekerja, makan, ibadah, olahraga, serta bertamasya.

b) Cacat tubuh

Keadaan ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar, individu yang cacat akan mengalami ketergangguan saat belajar. Sebaiknya mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk menghindari pengaruh yang tidak baik.

c) Faktor Psikologis

Belajar merupakan proses psikologis, maka fungsi psikologi dan semua keadaan akan mempengaruhi seseorang saat belajar. Hal itu menandakan belajar tidak berdiri sendiri dari faktor luar maupun dalam. Faktor psikologi yang merupakan faktor dari dalam tentu saja menjadi hal yang utama untuk menentukan intensitas belajar seorang siswa.²¹ Walaupun faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka akan terjadi ketidak signifikansi, oleh karena itu minat, bakat, motivasi dan intelegensi adalah faktor-faktor psikologis yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

²¹Rivai, Veithzal dkk, "Islamic Quality Education". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 151.

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah persatuan kekerabatan yang ada di masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, maka perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat membuat anak lebih termotivasi untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Kurikulum

Undang undang RI No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas menjelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana serta pengaturan mengenai tujuan, bahan pelajaran, isi juga metode yang digunakan untuk pedoman berlangsungnya kegiatan belajar demi tercapainya tujuan pendidikan.²² Tanpa kurikulum kegiatan belajar atau mengajar tidak akan berlangsung. Muatan dalam kurikulum akan mempengaruhi frekuensi dan intensitas belajar peserta didik. Guru yang memaksa memberikan sejumlah bahan pelajaran untuk anak didik dalam sisa waktu yang sedikit untuk mencapai target kurikulum akan memberikan paksaan kepada anak untuk belajar lebih keras tanpa mengenal lelah.

²²Ibid, hal. 58.

(2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang telah didesain demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk menerapkan rencana tersebut diperlukan usaha yang digunakan untuk melakukan strategi yang dinamakan metode.

Keberhasilan strategi pembelajaran itu tergantung pada cara guru bagaimana menggunakan metode tersebut, karena strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran.

(3) Guru

Guru menjadi unsur manusiawi bagi siswa dalam pendidikan. Kehadirannya sangat diperlukan, karena jika hanya ada anak didik tanpa adanya guru maka tidak akan berlangsung kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena perannya yang sangat penting kekurangan guru saja dapat menjadi masalah.

Terutama saat belajar di sekolah, keterlibatan guru serta cara mengajarnya menjadi faktor yang sangat penting. Sikap dan kepribadian guru juga tinggi rendahnya pengetahuan guru serta cara pengajarannya akan menentukan hasil belajar dari anak yang di didik.

(4) Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Ketersediaan sarana yang meliputi ruang kelas, penataan tempat belajar siswa, media serta sumber belajar, misalnya ruang belajar yang sempit dapat mempengaruhi kenyamanan saat belajar.

(5) Faktor masyarakat

Faktor yang mempengaruhi masyarakat ada tiga yaitu :

(a) Kegiatan dalam masyarakat, kegiatan ini dapat berpengaruh pada kepribadiannya. Jika peserta didik terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya lebih baik jika sedang-sedang saja dan pandai mengatur waktu.

(b) Bentuk kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih dominan tidak terpelajar, suka mencuri, suka melakukan judi, serta cenderung melakukan perbuatan yang tidak baik akan mempengaruhi siswa yang tinggal disitu.

(c) Lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti keadaannya, iklim lingkungan, suasana di sekitar lingkungan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk pencapaian hasil belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “mengajar” dan “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran. Yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kepintaran, dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (lughah) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna diantara sekelompok umat manusia.²³ Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang

²³Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang : Walisongo Press, 2008, hal. 15.

Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan²⁴:

Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka. Dari kedua pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami bahasa Arab beserta ruang lingkupnya.

c. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar bahasa Arab diperlukan agar seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan benar pada sesama lingkungannya secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari pembelajaran bahasa yaitu untuk menguasainya dan memiliki kemahiran berbahasa arab termasuk empat aspek kemahiran yaitu :

- 1) Kemahiran menyimak, yaitu menerima perkataan atau informasi dari lawan bicara.
- 2) Kemahiran membaca, yaitu bersifat reseptif dapat menerima informasi dari lawan bicara atau orang lain dalam bentuk tulisan.
- 3) Kemahiran menulis, memberikan informasi kepada lawan bicara atau orang lain dalam bentuk tulisan.
- 4) Kemahiran berbicara, bersifat produktif dapat menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk bunyi dalam bahasa.

²⁴Musthafa al Ghulayaini, *Jami' Al Durus Al Arabiyah*, Mesir : Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008, hal. 56.

Departemen Agama menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu :²⁵

- 1) Agar dapat memahami Al-qur'an dan hadis yang merupakan sumber hukum ajaran Islam.
- 2) Agar dapat memahami buku-buku yang mengandung ajaran agama Islam yang bertuliskan Arab.
- 3) Agar dapat berbicara dalam bahasa Arab
- 4) Untuk membimbing ahli bahasa agar benar-benar profesional.

Disisi lain tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai pengenalan macam-macam bentuk ilmu bahasa kepada siswa untuk membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan penggunaan bermacam ragam bahasa untuk melakukan komunikasi baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Para pengajar maupun ahli bahasa, program pembelajaran dan pembuat kurikulum sebaiknya membuat bahan atau materi dengan tingkat kemampuan yang sesuai, serta mencari metode yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang paling banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.²⁶ Disisi lain bahasa Arab juga bahasa Al-qur'an, karena itu bahasa Arab menjadi bahasa yang berkaitan dengan Islam sebab merupakan bahasa agama bagi semua umat Islam. Dilihat dari fakta juga realitanya semua orang dapat mengetahui juga memahami pentingnya bahasa Arab terlebih untuk

²⁵Ibid, hal. 27.

²⁶Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab". Malang : UIN Maliki Press, 2011.

umat Islam baik yang berada di Arab Saudi maupun di negara lain. Yang menjadi permasalahan yaitu dalam pembelajaran untuk orang non Arab, seperti di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah Indonesia, tetapi lebih banyak diajarkan pada madrasah dan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.

Pada dasarnya pembelajaran ini tidaklah mudah banyak guru dan murid yang sering mendapatkan kesulitan , seperti murid yang masih menghafalkan kosa kata tetapi tidak dapat memahami artinya. Disini sebagai seorang guru tidak boleh memberikan paksaan atau beban dengan hafalan kosa kata yang tidak dipahami artinya, karena hal ini bukan cara yang baik untuk mempelajari bahas Arab.

d. Tingkatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Banyak yang beranggapan bahasa Arab itu sulit dan memusingkan, maka dari itu seorang guru harus memahami dan mengerti tingkat seorang murid dalam belajar bahasa Arab, agar dapat memberikan

materi yang sesuai dengan kemampuannya pada saat itu. Untuk menghilangkan kesan pembelajaran bahasa Arab itu sulit maka kita sebagai guru harus melakukan hal-hal berikut :

- 1) Memberikan pengajaran percakapan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami.
- 2) Menggunakan alat peraga saat pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, juga mudah dipahami.

- 3) Membuat peserta didik berlaku aktif terhadap seluruh panca indranya seperti percakapan melatih lidah, membaca melatih mata, serta tangan untuk menulis.

Tingkat pembelajaran bahasa Arab terdiri dari :

- 1) Pemula, yaitu tingkatan paling awal dalam pembelajaran, materi yang cocok untuk tingkat ini adalah menghafalkan kosa kata, percakapan pendek atau sederhana, dan menulis dengan dekte.
- 2) Menengah, pada tingkatan ini peserta didik telah mendapatkan beberapa materi bahasa Arab, tugas seorang guru yaitu memberikan penguatan pada materi yang telah didapat peserta didik.
- 3) Mahir, pada tingkatan ini peserta didik telah mengerti materi-materi yang diberikan oleh guru tugas yang cocok yaitu menggarang bebas.

C. Kerangka Berfikir

Minat merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan gairah belajar siswa. Gairah yang dimunculkan karena minat juga seringkali menentukan prestasi seorang siswa. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi minat baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Banyak penelitian yang hampir serupa dengan penelitian penulis mengenai “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi mereka pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.

D. Hipotesis Penelitian

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif antara minat terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 10 Sleman. Penulis sependapat dengan pernyataan Ha diatas, adapun untuk kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.